

KARAKTERISTIK KARYA LUKISAN POTRET BUDI HARYAWAN

RISMAN S

Program Studi Pendidikan Seni dan Rupa
Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar
Jl. Mallengkeri, Parang Tambung, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan 90224
(risman.immank95@gmail.com)

ABSTRAK

RISMAN S, 2019. Karakteristik Karya Lukisan Potret Budi Haryawan. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik karya seni lukis potret Budi Haryawan dan kendala apa saja yang dihadapi Budi Haryawan dalam melukis potret. Sasaran dalam penelitian ini adalah karakteristik karya seni lukis potret Budi Haryawan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik datanya adalah dengan melakukan observasi atau melakukan tinjauan langsung kemudian melakukan wawancara tentang apa yang akan diteliti terhadap orang yang akan memberikan informasi dari penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis sesuai yang didapatkan, kemudian yang telah didapatkan diolah untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik lukisan Budi Haryawan pada lukisannya memiliki karakteristik tersendiri. Salah satu lukisan Budi Haryawan Ki Hadjar Dewantara. Karakter pada lukisan tersebut memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta memiliki kesan yang ditimbulkan. Pada lukisan tersebut menggunakan dominasi cat minyak warna rosenna atau seperti tanah liat, sementara refrensi foto yang digunakan dalam melukis potret tersebut berlatar hitam putih. Cat minyak yang digunakan bervariasi bergantung kebutuhan sifat cat minyak yang bervariasi dari tiap-tiap merek cat minyak. Seperti cat minyak merek talens, winsor, dan meries. Menurut Budi Haryawan sebagai seniman, ketiga merek tersebut memiliki perbedaan sifat dan karakter dari segi pewarnaannya sehingga yang dihasilkan akan sangat menentukan terhadap komposisi warna dan gelap terang pada lukisan. Proses penggarapan lukisan dimulai dengan menggunakan ukuran dengan ketentuan dan kecermatan. Hal ini mencerminkan lukisan tersebut sangat mirip dengan foto aslinya yang hanya berkaitan hitam putih sebagai refrensi.

ABSTRACT

RISMAN S, 2019. *Characteristics Of The Work Of Portrait Painting Of Budi Haryawan's.* Thesis. Faculty of Art and Design State University of Makassar.

This study aims to determine the characteristics of Budi Haryawan's portrait artwork and what obstacles Budi Haryawan faced in painting portraits. The objectives in this study are the characteristics of Budi Haryawan's portrait paintings. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The data technique is to make observations or conduct direct reviews and then conduct interviews about what will be studied against people who will provide information from this study in the form of interviews and documentation, then processed and analyzed according to what was obtained, then what has been obtained is processed for further analysis . The results of this study indicate that the characteristics of Budi Haryawan's paintings in his paintings have their own characteristics. One of Budi Haryawan's paintings is Ki Hadjar Dewantara. The characters in the painting have a high degree of accuracy and have the impression that they are caused. In the painting, it uses the dominant color of oil paint or clay, while the reference of the photo used in painting the portrait is black and white. The oil paint used varies depending on the needs of oil paint properties that vary from each brand of oil paint. Such as brand oil paint talents, winsor, and meries. According to Budi Haryawan as an artist, the three brands have different characteristics and characteristics in terms of coloring so that the results will be very decisive on the composition of the color and darkness of the painting. The process of making a painting starts with using a measure with precision and accuracy. This reflects the painting very similar to the original photo which only relates to black and white as a reference.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal oleh negara-negara di dunia sebagai negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan Nasional Indonesia tersebut yang tumbuh dan berkembang melalui warisan nenek moyang secara turun temurun dan salah satu unsur dari kebudayaannya adalah kesenian. Seniman berkarya dengan mengekspresikan perasaan, pikiran, ide-ide dan harapannya dalam wujud karya seni (Yudhistira Sukatanya, 2005).

Salah satunya adalah Budi Haryawan, merupakan salah satu seniman seni rupa khususnya seni lukis dan mulai mengenal dunia kesenian sejak beliau masih anak-anak, Budi Haryawan berasal dari Makassar. Lelaki yang tetap setia berambut gondrong ini, akrab dipanggil Ibu Budi atau bapak Budi, meski nama aslinya Budi Haryawan beliau adalah salah satu pendiri Sanggar Cendrawasih, sanggar tersebut di dirikan bersama salah satu rekannya pada tahun 1996. Beliau memilih jalan hidup utamanya sebagai pelukis dan fokus pada sanggar cendrawasih. Budi

Haryawan aktif melukis dan menjadikan lukisannya sebagai mata pencaharian karena lukisan Budi Haryawan dikenal oleh kalangan masyarakat dari berbagai daerah sehingga mereka biasa memesan atau membeli karya Budi Haryawan.

Budi Haryawan menghabiskan waktunya dengan melukis, bahkan waktu untuk refresing dia manfaatkan untuk melukis. Dalam membuat karya ia membutuhkan waktu tergantung dari tingkat kesulitan dan ukuran karya tersebut. Waktu yang digunakan untuk melukis paling lama 2 minggu. Sangat jelas dilihat semangat dan tekad luar biasa dari Budi Haryawan ini untuk terus mengembangkan karya lukisannya.

Dari uraian diatas penulis melihat bahwa karya seni lukis Budi Haryawan sangat istimewa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat karakteristik lukisan Budi Haryawan menjadi sebuah tulisan atau karya ilmiah dengan judul “Karakteristik Karya Seni Lukisan Potret Budi Haryawan”.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Content

Dengan analisis content, menggambarkan kembali subjek penelitian sesuai dengan yang diteliti. Menurut Arikunto (2000:314) mengemukakan bahwa penelitian mengenai sebuah unit terpisah yang tunggal misalnya sebuah keluarga, sebuah kelompok atau satuan rumah tangga. Pada studi kasus ini peneliti akan memaparkan karakteristik karya seni lukisan Potret Budi Haryawan yang mempertahankan eksistensinya dalam mengembangkan karya lukisnya. Analisis yang digunakan dalam menganalisis karya Budi Haryawan adalah analisis content kualitatif.

Variabel dan Desain Penelitian

Variabel Penelitian

Variabel ialah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini meliputi semua unsur yang terkait dengan karakteristik karya lukisan Potret Budi Haryawan.

Desain Penelitian

Penelitian ini didesain secara analisis content kualitatif yaitu mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan tentang upaya dan langkah yang dilakukan dalam mengembangkan karya lukisnya.

Definisi Operasional Variabel

Di dalam pembahasan variabel yang telah di kemukakan mengenai variable yang

diamati. Oleh karena itu, agar tercapainya tujuan yang akan di harapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting di jelaskan ialah sebagai berikut:

Karakteristik karya seni lukisan Potret Budi Haryawan dari segi tema karya sebagai salah satu lukisan potret penggunaan warna tentang lukisan potret dengan penggunaan gaya atau aliran realis.

Sasaran dan Responden

Sasaran

Dalam Penelitian ini yang menjadi sasaran adalah karakteristik karya lukisan Potret Budi Haryawan.

Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Budi Haryawan sendiri serta orang-orang yang dekat dan pernah bekerjasama dengan beliau dan berkaitan tentang karakteristik karya lukisan Potret Budi Haryawan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data kongkrit dan akurat maka teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap Karya Lukisan Potret Budi Haryawan dengan pusat perhatian pada saat menyeleksi yang sesuai dengan rumusan penelitian guna memperoleh data yang lebih akurat.

2. Wawancara

Teknik wawancara yaitu melakukan dialog atau tanya jawab langsung dengan seniman mengenai Karakteristik Lukisan Potret Budi Haryawan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melakukan pemotretan secara langsung pada karya lukisan potret Budi Haryawan pusat penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat analisis content kualitatif, yaitu dengan melakukan observasi atau melakukan tinjauan langsung kemudian melakukan wawancara tentang apa yang akan diteliti terhadap orang yang akan memberikan informasi dari penelitian berupa wawancara dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisis sesuai data yang didapatkan sehingga terkumpul baik itu data yang ditentukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang telah didapatkan diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian di lapangan yang bertemakan karakteristik karya seni lukisan potret Budi Haryawan, serta kendala yang dihadapi Budi Haryawan dalam melukis potret.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Studio Budi Haryawan bertempat tinggal di Jalan Tamangapa Raya 5. Bonto Te'ne Blok B No. 11 Makassar

Biografi Seniman



Gambar : 4.1 Budi Haryawan (2018)
Sumber : Budi Haryawan (2018)

Budi Haryawan merupakan salah satu seniman seni rupa khususnya seni lukis tinggal di kota Makassar, lahir pada tanggal 16 Februari 1970, TK di Makassar Tahun 1974, dan melanjutkan di bangku Pendidikan Sekolah Dasar kompleks Karuwisi 1976, SMP Negeri 13 Makassar 1982, SMA Negeri 3 Makassar 1985, kemudian melanjutkan perkuliahan di IKIP Ujung Pandang pada Tahun 1989 (tidak tamat), sebelum menjadi pelukis, pernah menggeluti dunia Musik (1988-1993), Aktif bermain musik bersama “Reckless Rock Band” di Makassar dan mementaskan pertunjukan “musik alternatif” bersama kelompok musik bumi Tahun (1995-1996). Setelah menggeluti dunia musik, mendirikan dan mengolah sebuah sanggar “Cenderawasih” bersama salah satu rekannya pada tahun (1996-1998). Beliau memilih jalan hidup utamanya sebagai pelukis dan fokus pada sanggar.

Mengadakan Pameran tunggal Binne Makassar 2014 (Solo Exhibition), Makassar, Pameran bersama Tahun (1996), Duta Expo, Makassar, (1998). Pameran dan Bursa Lukisan “21 Warna”, Makassar, Spirit Lagaligo, Jakarta (1999), Makassar Art Forum, Makassar (1999). 45 Perupa Sulawesi Selatan, Bentara Budaya Jakarta (2003). Kokoro Sulawesi, Tokyo (2005). Empat Memandang Rupa seri 2, Makassar (2009). Narasi Zaman, Makassar (2012). These Days, Makassar (2016).

Selain itu beliau pernah di percayakan menjadi juri lomba menggambar di Makassar, TB. Gramedia Tahun 2008 dan 2014-2015, Lomba menggambar oleh Faber Castle. Workshop di kota Palopo 2015, Sampai sekarang aktif sebagai wakil ketua Komite Seni Rupa DKM.

Karakteristik Seni Lukisan Potret Budi Haryawan

Berikut ini diuraikan karakteristik seni lukisan potret Budi Haryawan. Dalam hasil penelitian Budi Haryawan mendeskripsikan lukisan tersebut, untuk itu setiap karya akan di uraikan secara deskriptif tentang karakter lukisan potret Budi haryawan tersebut.

Ki Hadjar Dewantara



Gambar: 4.1 Ki Hadjar Dewantara (2018)
Sumber: Budi Haryawan (2018)

Dapat dilihat pada gambar Gambar: 4.1 lukisan cat minyak diatas kanvas, potret Ki Hadjar Dewantara sebagai tokoh (pahlawan) yang mempunyai nama asli Soewardi Soerjaningrat yang berasal dari lingkungan keluarga kadipaten pakualaman Hindia Belanda, tokoh pahlawan ini pernah juga menjadi seorang penulis dan wartawan di beberapa surat kabar. Saat bekerja sebagai penulis, Ki Hajar Dewantara tergolong penulis handal. Tulisan-tulisannya sangat komunikatif dan tajam dengan semangat antikolonial dan kebangsaan. (<http://www.infoakurat.com/2018/04biograf-i-Ki-Hajar-Dewantara>)

Karakter pada lukisan tersebut memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta memiliki kesan yang ditimbulkan pada lukisan dengan menggunakan dominasi cat minyak warna rosenna atau seperti tanah liat sementara referensi foto yang digunakan dalam melukis potret tersebut berlatar hitam putih. ciri-ciri dari lukisan tersebut juga menggunakan cat minyak

yang bervariasi bergantung pada kebutuhan sifat cat yang dihasilkan dari tiap-tiap merk cat minyak. Seperti cat minyak merk talents, winsor, dan merries. Menurut Budi Haryawan sebagai seniman, ketiga merk tersebut memiliki perbedaan sifat dan karakter dari segi pewarnaannya sehingga yang dihasilkan akan sangat menentukan terhadap komposisi warna dan gelap terang pada lukisan. Teknik yang digunakan adalah teknik kuas. proses penggarapan pada lukisan di mulai dengan menggunakan ukuran berdasarkan ketelitian dan kecermatan. Hal ini mencerminkan lukisan tersebut sangat mirip dengan foto aslinya yang hanya berlatar hitam putih sebagai referensi.

Robert Wolter Mongisidi



Gambar:4.2 Robert Wolter Mongisidi

Sumber: Budi Haryawan (2018)

Pada gambar: 4.2 merupakan lukisan cat minyak di atas kanvas, potret Robert Wolter Mongisidi sebagai tokoh pahlawan nasional Indonesia yang lahir di Malalayang dan pernah menjadi guru bahasa jepang pada sebuah sekolah di Tomohon.

([https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-Wolter Mongisidi](https://www.biografiku.com/biografi-dan-profil-Wolter-Mongisidi))

Proses penggarapan lukisan tersebut juga dimulai dengan menggunakan pengukuran berdasarkan ketelitian dan kecermatan. karakter yang ditimbulkan pada lukisan tersebut adalah dengan menggunakan dominasi cat minyak warna rosenna atau tanah liat. Teknik yang digunakan adalah teknik kuas serta cat

minyak yang digunakan pun bervariasi dari segi merknya, yaitu Winsor, Talents, dan Merries. Referensi foto yang digunakan berlatar dengan warna hitam putih.

Asdar Muis



Gambar: 4.3 Asdar Muis (2018)

Sumber: Budi Haryawan (2018)

Pada gambar 4.3 adalah lukisan cat minyak di atas kanvas potret Asdar Muis (Alm) adalah Seorang penulis puisi yang lahir di Kabupaten Pangkep, 13 Agustus 1963 meninggal di Makassar, 27 Oktober 2014 pada umur 51 tahun. Asdar sebagai sosok yang bisa mengawinkan pendekatan akademis dan kesenian dalam karya karya drama, esai, serta puisinya. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asdar_Muis)

Lukisan tersebut memiliki karakter yang sama pada gambar 4.2 yaitu dengan menggunakan dominasi cat minyak warna rosenna atau tanah liat serta teknik yang digunakan adalah teknik kuas dan teknik palet. Referensi yang digunakan pada lukisan potret tersebut tidak menggunakan sorban, tapi karena lukisan tersebut adalah permintaan, maka lukisan tersebut ditambahkan objek sorban dengan motif toraja dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah anatomi.

Laksamana Tjeng Tjoan



Gambar ; 4.4 Laksamana Tjeng Tjoan
Sumber: Budi Haryawan (2018)

Adalah salah satu pahlawan nasional dari etnis Tionghoa, dan biasa disebut Jhon Lie sebagai panglima armada Tiongkok sekaligus penyebar agama Islam di berbagai belahan dunia. Lahir di Manado, Sulawesi Utara, 9 Maret 1911, dan meninggal di Jakarta pada 27 Agustus 1998. Dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta. (<https://www.google.com/amp/s/amp.kaskus.co.id>)

Pada lukisan tersebut memiliki karakter yang sama pada gambar-gambar 4.2, yaitu dengan menggunakan dominasi cat minyak warna rosenna atau tanah liat. Teknik yang digunakan adalah teknik kuas. Cat minyak yang digunakan juga bervariasi dari segi merknya, yaitu Winsor, Talents, dan Merries. Referensi foto yang digunakan berlatar dengan warna hitam putih.

Alan dan Nyonya



Gambar; 4.5 Alan Tola dan Nyonya (2018)
Sumber : Budi Haryawan (2018)

Lukisan cat minyak di atas kanvas ini berukuran 170 x 120 cm. merupakan pesanan dari bapak Alan Tola bersama istrinya. Lukisan ini tidak jauh berbeda dengan lukisan-lukisan sebelumnya dari segi teknik melukis maupun karakter pada lukisan.

Kendala yang dihadapi Budi Haryawan dalam melukis Potret

Kendala yang di hadapi oleh Budi Haryawan dalam melukis potret adalah referensi berupa foto kadang kabur atau tidak tampak jelas sehingga butuh waktu dan proses penggarapan yang lebih lama yaitu memakan waktu 1 minggu - 1 bulan bergantung dari ukuran lukisan. Selain itu, permintaan orang-orang yang memesan lukisan yang cukup beragam membuat proses pengerjaan yang ekstra dan menghabiskan banyak waktu karena dibutuhkan pengamatan dan kecermatan yang lebih dalam untuk menyesuaikan, menambahkan objek-objek yang ada pada lukisan karena selain dari berkarya, Budi Haryawan lebih banyak menerima jasa lukisan. Ketersediaan alat dan bahan seperti cat, kanvas, atau kuas di kota Makassar masih terbatas, sehingga untuk membeli alat dan bahan dengan kualitas yang lebih baik sesuai kebutuhan dalam melukis potret harus di pesan di luar daerah. (Sumber : Budi Haryawan).

PEMBAHASAN

Koesoema A. (2010:80) menjelaskan bahwa istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan dari lahir. Sedangkan karyaseni lukis adalah benda yang mempunyai nilai-nilai estetik dan mempunyai ciri khas, gaya, dan bentuk

yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini ada 5 lukisan cat minyak diatas Kanvas dengan ciri khas yang sama yaitu khas dengan warna Rosenna (tanah liat). hal ini menunjukkan bahwa ciri khas yang ditampilkan pada lukisan potret Budi Haryawan sudah menjadi karakter tersendiri dalam melukis potret. Teknik melukis Budi Haryawan juga terbilang unik yaitu dengan menggunakan berbagai merk cat minyak dengan pertimbangan efek-efek warna yang ditimbulkan pada masing-masing merk cat minyak, seperti Winsor, Talents dan Merries. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap karakter pada lukisan sebab karakter yang dihasilkan pada lukisan Budi Haryawan lebih didominasi pada kesan warna namun tidak mempengaruhi tingkat akurasi pada lukisan.

Proses penggarapan lukisan Potret Budi Haryawan yaitu diawali dengan membuat pola dengan menggunakan pensil, seperti mata, hidung, telinga, lingkaran, dan bibir, selanjutnya akan ditimpa dengan menggunakan cat minyak secara bertahap dimulai dari permukaan pada pola sampai pada proses detail pada gambar. Proses penggarapan ini dengan konsisten dilakukan oleh Budi Haryawan sebagai seniman untuk mendapatkan hasil lukisan yang diharapkan.

Durasi pengerjaan lukisan potret Budi haryawan bergantung dari segi ukuran karya juga pada kendala-kendala yang dihadapi seperti habisnya bahan cat minyak yang diinginkan sehingga butuh waktu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik pada lukisan potret Budi Haryawan memiliki tingkat akurasi yang tinggi serta memiliki kesan dengan menggunakan dominasi cat minyak warna rosenna atau seperti tanah liat.

untuk memesan di luar daerah karena stok bahan cat minya yang memiliki kualitas di kota makassar masih kurang. Selain itu, banyaknya permintaan untuk mengubah objek lukisan diluar dari referensi foto yang ada dari pemesan lukisan sehingga mempengaruhi durasi pengerjaan sebab dibutuhkan kecermatan yang lebih dalam untuk memenuhi permintaan dari pemesan lukisan. Pada lukisan potret tokoh pahlawan yang berjumlah 3 buah di kerjakan masing-masing dengan durasi 1 minggu. sementara lukisan potret Asdar Muis dan Alan Tola masing-masing dikerjakan dengan durasi waktu 1 bulan.

Perbedaan karakter lukisan potret Budi Haryawan dengan seniman lain yaitu, Mike Turusy. Basic warna yang digunakan yellow ocre, brown ambre, brownsenna, sedangkan Budi Haryawan menggunakan warna rosenna. Metode sketsa mengawali sebuah karya potret, Budi Haryawan merancang dan membuat sketsa dengan rapi, pertimbangan, terkait mengenai komposisi dan kemiripan. Sedangkan Mike turusy membuat sketsa dengan gaya ekspresi, tetap mempertimbangkan komposisi dan terlihat acak acakan. Jika diperhatikan dari segi tesktur Budi haryawan lebih halus sedangkan Mike Turusy kasar. Dalam pewarnaan kulit untuk memberikan efek cerah Budi Haryawan menggunakan olve green dan cad nium red Hue. Sedangkan Mike Turusy menggunakan fermelion dan emerald green.

2. Ciri-ciri dari lukisan potret Budi Haryawan menggunakan cat minyak yang bervariasi bergantung pada kebutuhan sifat cat yang dihasilkan dari tiap-tiap merek cat minyak. Seperti cat minyak merk Talents, Winsor, dan Merries yang memiliki sifat dan kesan yang berbeda pada warna yang dihasilkan.

3. Proses penggarapan lukisan potret Budi Haryawan dimulai dengan membuat pola dengan menggunakan pensil, seperti mata, hidung, telinga, lingkaran, dan bibir, dan selanjutnya akan ditimpa dengan menggunakan cat minyak secara bertahap dimulai dari permukaan pada pola sampai pada proses detail pada lukisan. Proses penggarapan ini dengan konsisten dilakukan oleh Budi Haryawan sebagai seniman untuk mendapatkan hasil lukisan yang diharapkan.
4. Kendala yang dihadapi oleh Budi Haryawan dalam melukis potret adalah referensi berupa foto kadang kabur atau tidak tampak jelas sehingga butuh waktu dan proses penggarapan yang lebih lama yaitu memakan waktu 1 minggu - 1 bulan bergantung dari ukuran lukisan. Selain itu, permintaan orang-orang yang memesan lukisan yang cukup beragam membuat proses pengerjaan yang ekstra dan menghabiskan banyak waktu karena dibutuhkan pengamatan dan kecermatan yang lebih untuk menyesuaikan, menambahkan objek-objek yang ada pada lukisan karena selain dari berkarya, Budi Haryawan lebih banyak menerima jasa lukisan. Ketersediaan alat dan bahan seperti cat, kanvas, atau kuas di kota Makassar masih terbatas, sehingga untuk membeli alat dan bahan dengan kualitas yang lebih baik sesuai kebutuhan dalam melukis potret harus di pesan di luar daerah.
5. Teknik melukis Budi Haryawan menggunakan berbagai merk cat minyak dengan pertimbangan efek-efek warna yang ditimbulkan pada masing-masing merk cat minyak, yaitu Winsor, Talents dan Merries. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap karakter pada lukisan sebab karakter

yang dihasilkan pada lukisan Budi Haryawan lebih didominasi pada kesan warna namun tidak mempengaruhi tingkat akurasi pada lukisan.

6. Perbedaan karakter lukisan potret Budi Haryawan dengan seniman lain yaitu , Mike Turusy. Basic warna yang digunakan yellow ocre, brown ambre, brownsenna, sedangkan Budi Haryawan menggunakan warna rosenna.
7. Metode sketsa mengawali sebuah karya potret, Budi Haryawan merancang dan membuat sketsa dengan rapi, pertimbangan, terkait mengenai komposisi dan kemiripan. Sedangkan Mike turusy membuat sketsa dengan gaya ekspresi, tetap mempertimbangkan komposisi dan terlihat acak acakan. Jika diperhatikan dari segi tesktur Budi haryawan lebih halus sedangkan Mike Turusy kasar.
8. Dalam pewarnaan kulit untuk memberikan efek cerah Budi Haryawan menggunakan olve green dan cad nium red Hue. Sedangkan Mike Turusy menggunakan fermelion dan emerald green.

Saran

1. Dengan mengamati dan mencermati karakteristik lukisan potret Budi Haryawan diharapkan untuk ikut mendalami seni lukis potret sebagai bahan referensi untuk memperkaya ide dan kreativitas
2. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan kepada para mahasiswa, para pelaku seni dan pemerhati seni dapat menjadikan sebagai referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sebagai acuan dalam berkarya, khususnya di bidang Seni Lukis Potret.

3. Bagi para distributor penyedia alat dan bahan lukis untuk segera ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar seniman di kota Makassar lebih produktif dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

(https://id.m.wikipedia.org/wiki/Asdar_Muis)

(<https://www.google.com/amp/s/amp.kaskus.co.id>)

([http://www.infoakurat.com/2018/04biografi-Ki-Hajar Dewantara](http://www.infoakurat.com/2018/04biografi-Ki-Hajar-Dewantara))

([http://www.bigrafiku.com/biografi-dan-profil-Wolter Monginsidi](http://www.bigrafiku.com/biografi-dan-profil-Wolter-Monginsidi))

Sukatanya Yudhistira, 2005. Lima Puluh Seniman Sulawesi Selatan. Makassar : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan.